

## **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan**

Maulana Yusuf<sup>1</sup>, dan Maryam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [Maulana@uinjambi.ac.id](mailto:Maulana@uinjambi.ac.id),

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [mryafifa123@gmail.com](mailto:mryafifa123@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an impact of Tax Avoidance on Firm Value moderated by company transparency, namely descriptive quantitative research that uses data obtained through journals, books, etc. as well as the population of business entities or organizations registered in Jakarta JII in 2015-2019. The sample was taken using a purposive sampling method and the sample was a business entity or organization that carried out tax avoidance in the year of observation. The sampling in this study consisted of 6 companies. data collection with non-participant observation method. Data were analyzed by descriptive statistical analysis, classical assumptions, hypothesis testing consisting of simple linear regression test and moderated regression analysis. Investigation of the information used in this test uses SPSS version 17. The results show that tax avoidance by the company has a large and negative impact on firm value. The company's transparency or candor can affect the impact of tax avoidance on company value. In addition, company transparency or candor can also strengthen the impact of tax avoidance on organizational self-esteem or company value but in a positive way.*

*Keywords : Tax Avoidance, Firm Value, Company Transparency*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data yang diperoleh melalui jurnal, buku, dll serta populasi badan usaha atau organisasi yang terdaftar di JII Jakarta. pada tahun 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dan sampelnya adalah badan usaha atau organisasi yang melakukan penghindaran pajak pada tahun pengamatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan. pengumpulan data dengan metode observasi non partisipan. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linier sederhana dan analisis regresi moderator. Investigasi informasi yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak oleh perusahaan memiliki dampak yang besar dan negatif terhadap nilai perusahaan. Transparansi atau keterbukaan

perusahaan dapat mempengaruhi dampak penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, transparansi atau keterbukaan perusahaan juga dapat memperkuat dampak pajak

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Firm Value*; Transparansi Perusahaan

## 1. Pendahuluan

Tujuan dari pendirian sebuah perusahaan yaitu untuk membuat *firm value* meningkat. *Firm value* bisa berpengaruh pada kesejahteraan investor, dimana hal itu mampu menarik minat investor luar untuk menanam saham dalam organisasi atau badan usaha. Karena tingkatan *firm value* akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. *Firm value* menggambarkan kondisi sebuah badan usaha atau organisasi karena tingginya sebuah *firm value* berarti kesejahteraan yang akan diterima oleh investor akan tinggi juga. Begitu pula dengan tingginya *firm value* berarti reputasi sebuah badan usaha akan semakin baik atau semakin bagus. *Firm value* adalah pandangan dari investor yang menggambarkan kesuksesan suatu badan usaha yang berkaitan dengan indeks harga saham (Aida Farah Dinah & Darsono, 2017).

Harga saham dipakai untuk proksi *firm value* karena *firm value* adalah *price* yang tersedia yang akan dibayarkan oleh calon investor, apabila ia ingin mempunyai bukti kepemilikan atas organisasi atau perusahaan. organisasi atau badan usaha yang menurut investor baik yaitu suatu badan usaha dengan catatan arus kas yang stabil, profit yang stabil dan mengalami pertumbuhan setiap periode. Para investor pastinya selalu mencari cara untuk meningkatkan *firm value*. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan manajer. Adapun cara yang akan digunakan manajer keuangan dalam upaya meningkatkan *firm value* yaitu membuat kebijakan dalam berinvestasi, mengatur kebijakan deviden dan melakukan *tax avoidance*. Dengan tahap-tahap tersebut manajer keuangan yakin bahwa *firm value* akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. *Tax avoidance* yang diterapkan perusahaan mampu meningkatkan *firm value* dan mampu mengurangi biaya dalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profit organisasi. Dengan kata lain organisasi atau perusahaan yang kinerjanya baik akan meningkatkan profit setiap periode dan hal tersebut mampu menaikkan *firm value* (Lina Apsari & Putu Eri Setiawan, 2018). Adapun beberapa perusahaan yang pernah melakukan *tax avoidance* yaitu sbb :

PT. Adaro Energy Tbk tahun 2017-2019 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan harga transfer. Modusnya yaitu menjual batu bara dengan harga yang lebih murah ke anak usaha atau cabang adaro di Singapura dan mengurangi beban pajak senilai 14 juta dolar AS pertahun (Fionasari,Adriyanti A.P&Pandu Sanjana,2020). PT. Astra Internasional Tbk (Toyota *Manufacturing* Indonesia) tahun 2016 Modusnya dilakukan dengan cara menjual seribu mobil buatan toyota indonesia kepada anak perusahaan toyota di Singapura dan mengurangi beban pajaknya sebesar 2,8 T. Dimana diketahui bahwa Singapura menerapkan tarif pajak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Indonesia (Wika Arsanti Putri,2018). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 Melakukan *tax avoidance* dengan cara mendirikan badan usaha baru dan memindahkan Asset, hutang dan modal kepada badan usaha baru tersebut. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Menghindari pajak sebesar 1,3 M dengan cara memindahkan harta, utang, modal dan pabrik mie instan kepada cabangnya yaitu PT. Indofood CBP sukses Makmur ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com)). PT. Unilever Indonesia Tbk (Nestle) tahun 2015 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* dan Nestle mengurangi beban pajak sebesar Rp. 800 M ([www.jpnn.com](http://www.jpnn.com)).

PT.Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2018 melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan *Leverage* (tingkat utang yang tinggi) yaitu dengan cara memanfaatkan modal yang berasal dari pinjaman atau utang. Bertambahnya hutang dapat menimbulkan biaya bunga yang harus dibayarkan oleh badan usaha. Item biaya dapat meminimalisir profit sebelum kena pajak organisasi, sehingga biaya pajak yang wajib badan usaha bayar dapat berkurang. PT. Waskita melaporkan kenaikan utang yang signifikan dari Rp75,14 T pada tahun 2017 menjadi Rp. 95,50 T pada tahun 2018. Sementara perusahaan mencatat kenaikan tipis atas pendapatan usaha yaitu sebesar Rp.3,39 T pada tahun 2018 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2019 Diketahui Wijaya Karya melaporkan kenaikan utang dari Rp. 42,02 T tahun 2018 menjadi Rp. 42,75 T tahun 2019, namun penjualan menurun dari Rp. 31,16 menjadi Rp. 27,77 T pada tahun 2019 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *firm value* yaitu *tax avoidance*. Berikut data-data dari *firm value Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2015-2019 sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Company Value Price Earning Ratio (PER) sebelum dan setelah Perusahaan melakukan Tax Avoidance**

No	Nama	Sebelum melakukan Tax Avoidance					Setelah melakukan Tax Avoidance				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	8	12	9	-	-	-	-	-	7	8
2	ASII	17	22	-	-	-	-		18	15	13
3	INDF	15	-	-	-	-	-	17	16	16	14
4	UNVR	48	-	-	-	-	-	46	61	38	43
5	WSKT	22	20	8	-	-	-	-	-	6	21
6	WIKA	26	15	12	9	-	-	-	-	-	8

(Sumber :www.idx.co.id data diolah 2021)

Tabel 1, menggambarkan bahwa tidak semua organisasi atau perusahaan yang melakukan *tax avoidance* mampu meningkatkan *firm value*, karena dalam *firm value* diperlukan manajemen kepengurusan yang bagus dan sebaliknya *tax avoidance* dengan manajemen tata kelola perusahaan yang buruk akan lebih terancam masalah kepentingan antara kepentingan manager dan kepentingan investor. Manager beranggapan bahwa perilaku *tax avoidance* sebagai salah satu cara agar meminimalkan biaya pajak perusahaan, sebaliknya pemegang saham menganggap jika *tax avoidance* yang manager terapkan bisa mengurangi informasi data dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan turunnya *firm value*. Menurut Mardiasmo “*tax avoidance* adalah upaya wajib pajak untuk menekan biaya pajak dengan tidak menyalahgunakan undang-undang yang ada” (Mardiasmo 2018). Dimana strategi yang digunakan pada umumnya akan memanfaatkan kekurangan atau celah yang terdapat pada hukum perpajakan itu sendiri.

*Tax avoidance* dilakukan untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan trik menurunkan profit yang akan didapatkan oleh badan usaha atau organisasi, hal ini tentu dapat berpengaruh pada *firm value* menurut pandangan pemilik. Manager keuangan pastinya mempunyai cara untuk mengatasi masalah ini dengan memperluas keterbukaan perusahaan pada laporan tahunan yang akan mereka berikan kepada pemegang saham (Stevanus Tri Anggoro&Septiani,2015).

Transparansi adalah keterbukaan informasi detail perusahaan kepada investor luar yang dapat berdampak pada *firm value*. perusahaan dapat bekerja pada ketepatan data yang dapat diakses secara bebas untuk spekulasi dan untuk pilihan manajemen. Keterbukaan informasi organisasi mampu meminimalisir risiko pemegang saham menarik kembali modal yang diinvestasikan dalam badan usaha

atau organisasi. Maka dari itu dengan memperluas keterbukaan informasi dari *annual report* yang nantinya akan disajikan kepada pemegang saham, diharapkan mampu mengurangi akibat buruk yang akan dialami oleh badan usaha terhadap pilihan penanaman modal dari pemegang saham. Transparansi ini menjadi alat pengawas dari kegiatan manajer sehingga mengurangi kekhawatiran investor terhadap biaya yang disimpan oleh manajer untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Keterusterangan data yang tinggi terkait pengelolaan badan usaha mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham, sehingga bisa berpengaruh pada pilihan investor untuk membangun *firm value* (Stevanus Tri Anggoro, 2015).

Beberapa penelitian terkait pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value* menunjukkan hasil yang beragam, diantaranya penelitian dari Tiara Ulfa Inanda, dkk dan Pryanti Silaban mengungkapkan bahwa *tax avoidance* tidak berdampak besar terhadap *firm value*. Hal tersebut bahaya dari *tax avoidance* akan menimbulkan biaya dimasa yang akan datang seperti bahaya pemeriksaan pajak dan denda. Menurut Putu Nirmala dan Ni Luh Supadmi Agresivitas pajak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *corporate value*, artinya semakin rendah agresivitas pajak, maka *corporate value* akan semakin meningkat.

Sedangkan menurut Lina Apsari, dkk menyatakan bahwa *tax avoidance* berdampak positif terhadap *firm value*. Dimana *tax avoidance* dapat menarik minat investor dalam berkontribusi dan memberikan keuntungan dari saham yang lebih besar kepada pemegang saham. Pemberian profit tersebut nantinya dapat memperluas loyalitas perusahaan sehingga dapat diprediksi jika *firm value* akan naik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Arif Fajar Kurniawan, dkk dan Stevanus Tri Anggoro, dkk menyebutkan *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. Karena perusahaan di Indonesia akan menganggap bahwa praktik *tax avoidance* akan lebih banyak menerima manfaat dibandingkan melihat sisi resiko yang akan ditanggung di kemudian hari dan praktik *tax avoidance* ini dapat meningkatkan *firm value*.

## **2. Tinjauan Pustaka**

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat UU Nomor 6 Tahun 1983 yakni ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kewajiban yang harus ditanggung kepada negara yang terutang oleh perseorangan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan

untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo,2018).

Dalam islam, istilah pajak disebut dengan *dharibah* ضربا يضرب, ضرب, yang berarti menetapkan, mengharuskan, memutuskan, memukul, membebankan atau menerangkan. Dalam bahasa ataupun adat *dharibah* dalam penerapannya memiliki beragam makna, namun beberapa ulama menggunakan ungkapan “*dharibah*” utk membayar asset/harta yang dikumpul sebagai hutang”. Hal tersebut nampak jelas dalam ungkapan *kharaj dan jizyah* yang dipungut dengan *dharibah secara wajib*. Beberapa ulama mengungkapkan bahwa *kharaj* adalah *dharibah*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *dharibah* ialah harta yang wajib dikumpulkan oleh negara selain *kharaj* dan *jizyah*, meskipun *kharaj* dan *jizyah* secara awam dapat dikatakan *dharibah* (Husnul Fatarib & Rizmaharani,2018).

Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan suatu hubungan yang muncul karena adanya kesepakatan antara pihak prinsipal dan pihak lain yang biasanya disebut pihak agen. Dilihat dari fungsi, posisi, kondisi, tujuan dan latar belakang dari pihak prinsipal dan pihak agen yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga dapat menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan dan memberikan pengaruh satu sama lain” (Nurul Hidayah & Fidiana, 2017)

Dalam persepsi teori agensi tentang praktik *tax avoidance*, tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam penilaian pengakuan *tax avoidance*. *Tax avoidance* secara langsung berpengaruh pada peningkatan nilai setelah pajak dari perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan secara sah dan aman oleh warga negara karena tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan perpajakan, dimana metode yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan atau ketentuan perpajakan itu sendiri” (Kartika Khairunnisa dkk, 2017).

*Tax avoidance* yang dilakukan oleh badan usaha dengan manajemen pengelolaan buruk akan beresiko terjadinya masalah kepentingan antara manager dan investor. Para invenstor cenderung menginventasikan dananya pada perusahaan yang memiliki *firm value* yang tinggi, *firm value* diartikan sebagai nilai pasar saham. Nilai pasar menunjukkan kinerja perusahaan dan juga menunjukkan kemungkinan organisasi untuk masa yang akan datang. Artinya, *firm value* yang tinggi menjadi tujuan dan inspirasi setiap substansi (Putu Nirmala Chandra & Ni

Luh Supadmi,2018). Perusahaan mempunyai alasan dalam melakukan *tax avoidance* yaitu agar dapat meminimalisir biaya pajak yang akan dibayarkan oleh badan usaha dan memaksimalkan laba. Sehingga atas hubungan tersebut dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian:

H<sub>1</sub> : Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value*.

Transparansi adalah keterbukaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang menerapkan transparansi yang tinggi akan mendapatkan penilaian yang tinggi pula dari investor. Keterbukaan informasi dapat meningkatkan efisiensi kontark dari manager.managr beranggapan bahwa keterbukaan informasi dapat meningkatkan *firm value* karena kandungan informasi yang disajikan lebih banyak, dengan kata lain transparansi informasi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*". Pada dasarnya *tax avoidance* yang dilakukan manager bisa berakibat menurunkan *firm value*, namun manager mengalihkannya dengan memakai keterbukaan informasi dalam *annual report* sebagai upaya untuk mencegah turunnya *firm value*. Dengan meningkatkan transparansi informasi laporan keuangan, pemegang saham akan berpendapat badan usaha itu adalah badan usaha yang baik karena sudah memberikan informasi lain yang dimiliki perusahaan, maka dari itu, manager berharap pemegang saham dapat memberi nilai lebih dari meningkatnya keterbukaan informasi dalam *annual report* badan usaha yang melakukan *tax avoidance* (Stevanus Tri Anggoro & Aditya Septianai,2015).

H<sub>2</sub> : Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value* yang dimoderasi oleh  
Transparansi Perusahaan

### **3. Metodologi Penelitian**

#### *3.1 Jenis dan Sumber Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder adalah data yang bersifat tidak langsung dimana pengambilan data melalui website bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari *annual report* tahun 2015-2019 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016)". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2015-2019 dengan menggunakan *purposive sampling method*. Berikut kriteria sampel dalam penelitian :

**Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Keterangan Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2015-2019	30
2	Dikurangi : Jumlah perusahaan yang sudah delisting <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2015-2019	(11)
3	Dikurangi : Jumlah perusahaan yang tidak melakukan praktik tax avoidance selama periode pengamatan.	(13)
4	Jumlah	6
5	Dikalikan Periode/Tahun	5
<b>Total Sampel Penelitian</b>		<b>30</b>

### 3.3 Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen

*Tax avoidance* adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. adapun untuk perhitungannya yaitu:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *firm value*. adapun untuk perhitungannya :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

#### 3. Variabel Moderasi

Transparansi Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun untuk perhitungan transparansi yaitu:



$$\text{Transparansi} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah keseluruhan item}/33}$$

### 3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear sederhana dengan menggunakan *software* SPSS 23 untuk menguji variable *tax avoidance* terhadap *firm value*. Sedangkan pemoderasian transparansi dengan *tax avoidance* terhadap *firm value* dilakukan dengan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Persamaan regresi dari model regresi linear sederhana untuk hipotesis 1 adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e$$

Model persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk hipotesis 2 adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX + \beta_2 ZX \cdot ZZ + e$$

Keterangan :

Y =	Firm value	ZX =	Tax avoidance
A =	Nilai Konstanta	ZZ =	Transparansi
E =	Standar error	ZX-ZZ =	Selisih Mutlak antara Tax avoidance dengan Transparansi
$\beta_i$ =	Koefisien Regresi		

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		“Unstandardized Residual”
‘N		30
“Normal Parameters <sup>a, b</sup>	“Mean	.0000000
	“Std. Deviation	10.88400808
“Most Extreme Differences	“Absolute	.193
	“Positive	.193
	“Negative	-.093

"Kolmogorov-Smirnov Z	1.056
"Asymp. Sig. (2-tailed)	.214

Berdasarkan uji normalitas *Moderated Regression Analysis (MRA)* diatas diketahui bahwa nilai Asymp Sig sebesar 0,214 berarti  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan semua variabel yaitu *tax avoidance*, *firm value* dan moderasi (transparasi) memiliki data terdistribusi normal.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

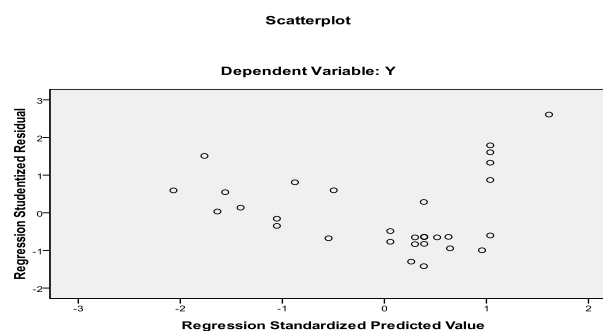
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

"Model"	"Collinearity Statistics"	
	"Tolerance"	"VIF"
"1		
"(Constant)-		
Zscore(X)	.514	1.945
Moderasi	.514	1.945

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan variabel ZscoreX (*tax avoidance*) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0, maka dikatakan dalam regresi tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.1.3 Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**



Dilihat dari gambar 1. tidak terdapat pola menyabar secara menyeluruh dan tidak menyempit atau titik-titik tidak saling berdekatan maka dikatakan dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

"Model"	-Change Statistics-					"DurbinWatson"
	"R Square Change"	"F Change"	"df1"	"df2"	"Sig. F Change"	
1	.382	8.352	2	27	.002	2.096

Nilai d sebesar 2,096 > batas atas dU 1,5666 dan < nilai 4-dU 2,4334 atau dengan kata lain nilai d terletak diantara nilai dU dan 4-dU ( $1,5666 < 2,096 < 2,4334$ ) berarti dalam residual bebas dari autokorelasi.

#### 4.2 Uji Hipotesis

##### 4.2.1 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear Sederhana

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

"Model"	"R"	"R Square"	"Adjusted R Square"	"Std. Error of the Estimate"
1	.111 <sup>a</sup>	.012	-.023	14.00539

Berdasarkan tabel 6 nilai  $R^2$  sejumlah 0,012 atau 1,2% yang berarti variabel bebas yaitu *tax avoidance* mempengaruhi *firm value* sebesar 1,2%, sisanya 98,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti transparansi, profitabilitas, CSR, manajemen laba, GCG dan lain-lain.

##### 4.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) Regresi Linear Sederhana

**Tabel 7. Uji Signifikan Parameter Individual**

	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"t"	"Sig."
	"B"	"Std. Error"	"Beta"		
1. (Constant)	22.973	Model 23.095		3.733	.001
-X (TA)-	-13.642		-.111	-.591	.559

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *Tax avoidance* (X) terhadap *firm value* (Y). Dari tabel 4.5 diketahui nilai Sig 0,559 > 0,005 maka disimpulkan X (TA) tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi MRA

**Tabel 8. Koefisien Determinasi MRA**

"Model"	"R"	"R Square"	"Adjusted R Square"	"Std. Error of the Estimate"
1	.618 <sup>a</sup>	.382	.336	11.27992

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh :

1. Nilai *Adj R square* 0,336 atau 33,6% berarti seluruh variabel bebas : *Itax avoidance*, variabel moderasi transparansi (ZX-ZZ) mempengaruhi *firm value* sebanyak 33,6%, sisa 66,4% dipengaruhi faktor luar yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Faktor luar yang dimaksud adalah profitabilitas, CSR, manajemen laba, GCG dan lain-lain.
2. Hasil dari tabel 4.6 membuktikan bahwa variabel moderasi transparansi memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value* yang dibuktikan dengan nilai  $R^2$  regresi sederhana 0,012/1,2% dan nilai *adj R square* setelah ditambahkan transparansi sebagai variabel moderasi 0,333/33,6%.

#### 4.2.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan**

-Model	-Sum of Squares	-df	-Mean Square	-F	-Sig.
1 -Regression	2125.279	2	1062.640	8.352	.002 <sup>a</sup>
-Residual	3435.387	27	127.237		
-Total	5560.667	29			

Nilai sig dalam tabel uji F yaitu 0,002 < 0,005, sehingga disimpulkan secara bersama-sama atau simultan variabel *tax avoidance* dan transparansi memiliki pengaruh pada *firm value*.

#### 4.2.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel 10. Uji t**

"Model"	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	"t"	"Sig."
	-B	-Std. Error	-Beta		
1 "(Constant)"	-3.705	6.167		-.601	.553
Zscore(X)	-9.722	2.921	-.702	-3.328	.003
Moderasi	21.933	5.455	.848	4.021	.000

Berdasarkan hasil uji t MRA diperoleh :

1. *Tax avoidance* (X) terhadap *firm value* (Y). Dari tabel diatas diketahui nilai sig  $0,003 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan Zscore (X) memiliki pengaruh negative terhadap *firm value*.
2. *Tax avoidance* (X) terhadap *firm value* (Y) yang di,oderasi transparansi. Nilai sig  $0,000 < 0,005$  yang berarti transparansi (moderasi) memiliki pengaruh positive terhadap *firm value*.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value*

Hasil uji-t dari variabel *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate (CETR)* memiliki pengaruh negative terhadap *firm value*. Hasil ini menunjukkan jika perusahaan melakukan *tax avoidance*, maka bisa membuat *firm value* turun. Hal tersebut terjadi karena timbulnya beberapa risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan yaitu pengorbanan tenaga, waktu untuk melakukan *tax avoidance* dan terdapat risiko pemeriksaan pajak dikemudian hari. Selain itu, adapula risiko bunga dan denda karena perusahaan melakukan *tax avoidance*. Perilaku *tax avoidance* juga mampu membuat perusahaan kehilangan reputasi dan akan memberikan akibat buruk bagi keberlangsungan usaha (*going concern*) dalam jangka panjang. Adapula risiko lain yaitu timbulnya konflik agensi, masalah keagenan adalah masalah yang disebabkan karena kesenjangan batas antara pemilik sekaligus pengendali, ketika keputusan manajemen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang hanya mengarah pada kesejahteraan pemilik (Harmono,2009).

#### 4.3.2 Pengaruh *Tax avoidance* terhadap *Firm value* yang dimoderasi oleh *Transparansi Perusahaan*

Nilai *t* hitung variabel moderasi yaitu transparansi dengan pendekatan selisih nilai mutlak (ZX-ZZ) 4,021 dengan nilai sig  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti transparansi sebagai variabel moderasi (ZX-ZZ) berpengaruh positive terhadap *firm value* sesuai dengan hipotesis kedua yaitu transparansi mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value*. Hasil ini sesuai penelitian dari Ida Bagus PP dan Naniek Noviani yang menyatakan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value* karena banyaknya informasi yang dilampirkan organisasi atau badan usaha pada *annual report*, maka pemegang saham atau investor dapat melihat situasi organisasi atau perusahaan yang sebenarnya.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan analisisnya sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax avoidance* dengan rumus *CETR* memiliki pengaruh negative terhadap *firm value* yang berarti jika perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat menurunkan *firm value*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan *Tax avoidance* akan menimbulkan resiko pemeriksaan pajak, denda, timbulnya konflik agensi dan kehilangan reputasi perusahaan.
2. Transparansi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap *firm value*. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh manager dapat menurunkan *firm value*, Disisi lain manager menggunakan transparansi untuk meredam turunnya *firm value*. Dengan meningkatkan transparansi informasi dalam laporan tahunan, para investor akan menganggap perusahaan itu adalah badan usaha yang baik karena sudah memberikan informasi lain yang dimiliki perusahaan, maka dari itu, manager berharap pemegang saham dapat memberi nilai lebih dari meningkatnya keterbukaan informasi dalam *annual report* tersebut. Dengan kata lain, perusahaan yang terlibat praktik *tax avoidance* dengan transparansi yang tinggi mampu meningkatkan *firm value*.

## Referensi

- Anggoro, Stevanus Tri dan Aditya Septiani. "Analisis Pengaruh Perilaku Tax avoidance terhadap Firm value." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4, no. 4 (2015).
- Apsari, Lina dan Putu Eri Setiawan. "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Firm value dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23, no. 3 (Juni 2018).
- Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, 5(1), 201–225. <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947>
- As'ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(2), 124–145. <https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07>
- D, Putu Nirmala Chandra dan Ni Luh Supadmi. "Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Firm value dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 22, no. 3 (Maret 2018).
- Dinah, Aida Farah dan Darsono. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan tax avoidance Terhadap Firm value." *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 6, no. 3 (2017).
- Fatarib, Husnul dan Amalia Rizmaharani. "Pajak dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Konsep Pajak dan Sistem Perpajakan dalam Keadilan Islam)." *Jurnal Hukum* Vol. 15, no. 2 (November 2018).
- Fionasari, Adriyanti Agustina Putri, dan Pandu Sanjana. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018." *Jurnal IAKP* Vol. 1, no. 1 (Juni 2020).
- Ghozali, Imam. *EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan, Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hendrik Manossoh. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Hidayati, Nurul, dan Fidiana. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Tax avoidance." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6, no. No. 3 (2017).
- Khairiyani dan dkk. "Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya terhadap Firm value." *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* Vol. 3, no. 1 (2019).

- Marcus, Hawa'im dan Urip Purwono. "Pengukuran Perilaku Berdasarkan Theory Of Planned Behavior." *INSAN* Vol. 12, no. 01 (April 2010).
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Terbaru*. Jakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 36(01). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A>
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia*. Jakarta: OJK, 2014.
- Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra dan Naniek Noviari. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Firm value dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18, no. 2 (Februari 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung\\_d2U](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U)
- Wika Arsanti Putri. "Prinsip Kewajaran dan Dokumen sebagai Penangkat Kecurangan Transfer Pricing di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6, no. 1 (2018).
- [www.cnnindonesia.comhttps://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210121074345-92-596489/utang-3-bumn-paling-tinggi-versi-erick-thohir](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210121074345-92-596489/utang-3-bumn-paling-tinggi-versi-erick-thohir) diakses pada 05 Februari 2021